

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN
LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

HARTIKA PRAWIDANINGRUM HARAHAP

NIM : 2012310712

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hartika Prawidaningrum Harahap
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Februari 1995
N.I.M : 2012310712
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen
Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai
Variabel Pemoderasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Sarjana Akuntansi, Dosen Pembimbing,
Tanggal : Tanggal:

(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si)

(Supriyati, S.E.,M.Si., Ak., CA, CTA)

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Hartika Prawidaningrum Harahap
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2012310712@stdudents.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research studied to know and test the influence of the information asymmetry on the earnings management with good corporate governance as moderating variables in banking industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2010-2014. Measurement variables earnings management using the approach of Beaver and Engel (1996), and measurement variables information asymmetry using the approach bid-ask spread, while variables good corporate governance using self assessment GCG. This research is a type of quantitative research of secondary data. The population in this research is all companies in the banking industry which is listed in the BEI period 2010-2014. Sample were taken as much as 15 banking of the total 41 banking. Sampling technique is used of the documentation. Methods of analysis used the study this is a simple linear regression analysis and a moderated regression analysis. The result of the study have shown that the information asymmetry variable significantly influence the earnings management and GCG moderating influence information asymmetry on earnings management.

Keyword: *Information Asymmetry, Earnings Management, and Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan

Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Perusahaan memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisinya. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola

(manajemen) perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham sehingga manajer harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho, 2007). Asimetri informasi inilah yang kemudian menjadi pemicu munculnya praktik manajemen laba di perusahaan. Kualitas laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan dipengaruhi oleh cara pembuatan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer.

Salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *corporate governance*. Prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *good corporate governance* adalah transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*). *Corporate governance* diarahkan

untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen yang pada akhirnya diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Diperlukan suatu penelitian tentang penerapan keefektifan *good corporate governance* di industri perbankan. Karakteristik industri perbankan berbeda dengan industri lainnya, karena industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Industri perbankan merupakan industri “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena disebabkan tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*. Oleh karena itu penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan industri perbankan dalam kategori indeks konvensional. Bank konvensional adalah bank yang melakukan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Martono (2002) menjelaskan prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan,

deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.

2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Pada penelitian Rahmawati dkk (2006) pada industri perbankan menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga semakin tinggi asimetri informasi, maka semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasdi (2013) pada industri manufaktur yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba selama periode krisis pada tahun 2008-2011.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer (Rahmawati, 2012).

Teori *Bid-Ask Spread*

Menurut Subali dan Diana Zuhroh (2002) *Bid-ask Spread* adalah selisih

antara harga beli (*bid*) tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (*ask*) terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya. *Bid-ask spread* yang merupakan fungsi dari biaya transaksi mempengaruhi perdagangan dan menyebabkan investor mengharapakan untuk menahan lebih panjang/pendek aset yang memiliki biaya transaksi yang lebih tinggi/rendah.

Manajemen Laba

Earning management didefinisikan sebagai pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu (Scott, 2003:369). Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba.

Rumus yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Asimetri Informasi

Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi dapat terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen akan

berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri (Herawaty, 2008).

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan cara kerja, cara pengambilan keputusan dan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Prinsip *good corporate governance* dapat dijadikan sebagai model untuk memperbandingkan sebuah lembaga pemerintahan atau instansi lain antara yang baik dengan yang buruk.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek di masa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Informasi tersebut dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya praktik manajemen laba. Richardson (1998) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode 1988-1992 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Variabel Pemoderasi

Krisis finansial global yang melanda dunia merupakan akumulasi dari ulah korporat yang melanggar aturan bisnis yang sehat yaitu *good corporate governance*, dalam bentuk kurangnya transparansi oleh pihak manajemen terhadap para pemegang saham. Dengan kurangnya transparansi tersebut menyebabkan timbulnya kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham.

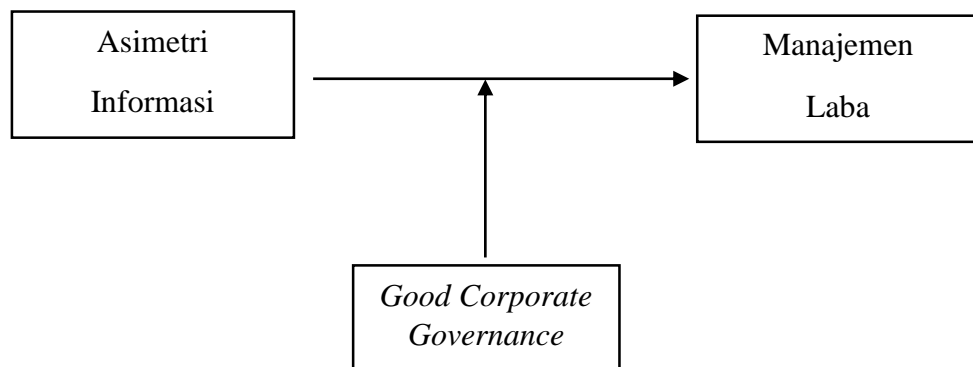
Peran *good corporate governance* secara langsung dapat menurunkan asimetri informasi. Kanagaretman *et al* (2007); dan Meilani (2009) berhasil membuktikan bahwa *good corporate governance* mempengaruhi informasi asimetri di sekitar pengumuman laba. Karena pada saat melakukan pengumuman laba, *good corporate governance* diharapkan menjamin keseimbangan distribusi informasi, sehingga tidak ada informasi *private* yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2 : *Good corporate governance* memoderasi asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2010-2014, (2) Data harga saham tersedia selama periode pengamatan. (3) Data yang tersedia lengkap, baik data yang diperlukan untuk menghitung asimetri informasi, data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba, dan termasuk data mengenai laporan GCG perusahaan perbankan selama periode 2010-2014.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2010-2014. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian merupakan penelitian kuantitatif.

Jenis data penelitian ini adalah penelitian dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Sumber data diambil dari data yang diperoleh melalui [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan www.yahooofinance.com.

Identifikasi Variabel

Terdapat tiga variabel yang akan diidentifikasi, yaitu variabel dependen adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen adalah asimetri informasi, serta variabel moderat adalah *good corporate governance*

Definisi Operasional Variabel

Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba.

Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accrual*. Rumus tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

$$NDA_{it} = TA_{it} - (\alpha_0 + \alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it+1} + \epsilon_{it})$$

$$TA = \alpha_0 + \alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it+1} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- DA = akrual kelolaan
- TA = total akrual
- NDA = akrual non kelolaan
- α_0 = konstanta
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = koefisien variabel
- CO_{it} = pinjaman yang dihapusbukukan
- $LOAN_{it}$ = pinjaman yang diberikan
- NPA_{it} = aktiva yang bermasalah
- ΔNPA_{it+1} = selisih nPA satu tahun

ke deoan dengan NPAt

Asimetri Informasi

Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan

pemegang saham. Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* (Rahmawati, dkk. 2007: 79) yang dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \left\{ \frac{ask_{i,t} + bid_{i,t}}{2} \right\} \times 100$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks dan Minow, 2003:6). Pengukuran variabel ini menggunakan tabel penilaian komposit *self assessment* GCG dari laporan keuangan tahunan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba, asimetri informasi, dan *good corporate governance*. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	73	0.0095	0.6910	0.136385	0.0953586
Asimetri Informasi	73	0.0000	4.3027	2.078492E0	1.2171902
<i>Good Corporate Governance</i>	73	1.000	3.000	1.52589	0.441707

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan analisis deskriptif dari manajemen laba

dengan jumlah sampel (N) yang digunakan adalah sebanyak 73 data sampel dari 15 perusahaan perbankan

setiap tahunnya yaitu periode 2010-2014 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,0095 yang merupakan nilai dari manajemen laba pada PT Bank QNB Indonesia Tbk (kesawan) (BKS) pada tahun 2013 sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer pada PT Bank QNB Indonesia Tbk (kesawan) (BKS) paling rendah melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan dengan bank-bank lainnya yang menjadi sampel selama periode 2010-2014. Nilai maksimum pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar 0,6910 yang merupakan nilai dari manajemen laba pada Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2010. Hal tersebut dikarenakan perbankan tersebut memiliki nilai TA_{it} dan adanya NPA_{it} yang memiliki nilai lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer pada Bank Pundi Indonesia Tbk melakukan manajemen laba paling tinggi dibandingkan bank-bank yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2010-2014. Keseluruhan nilai dari *Discretionary Accrual* dari bank-bank penelitian ini bernilai positif yang berarti bahwa manajer pada semua bank yang menjadi sampel pada penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara *income maximization*.

Rata-rata angka manajemen laba adalah 0,1364 dengan standar deviasi 0,0953586. Nilai rata-rata tersebut dapat digunakan untuk menentukan berapa persentase data perusahaan perbankan yang memiliki tingkat manajemen laba yang di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Persentase data perusahaan yang

memiliki tingkat manajemen laba di bawah rata-rata adalah sebesar 26%, sedangkan persentase data perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba di atas rata-rata adalah sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan industri perbankan tersebut memiliki tingkat manajemen laba di atas rata-rata. Dengan demikian dapat dikatakan pola manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer bank-bank tersebut dengan cara menurunkan laba yang berarti perusahaan dapat meningkatkan beban depresiasi dan amortisasi dengan memperbesar umur harta.

Tabel 1 juga menunjukkan statistik deskriptif variabel independen asimetri informasi dengan pengukuran menggunakan *bid-ask spread*. Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah sampel (N) sebesar 73 perusahaan. Nilai minimum asimetri informasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,0000, contohnya yaitu Bank of India Indonesia Tbk. Nilai maksimum asimetri informasi dalam penelitian ini adalah sebesar 4,3027, contohnya yaitu Bank Internasional Indonesia Tbk. Rata-rata (*mean*) asimetri informasi yang menggunakan pengukuran *bid-ask spread* dari 73 perusahaan adalah sebesar 2,079 dengan standar deviasi yaitu sebesar 1,2172.

Pada tahun penelitian yaitu 2010-2014 terdapat 9 bank atau 82% dari 15 perusahaan perbankan yang memiliki asimetri informasi di atas rata-rata 2,079, sedangkan terdapat 6 bank atau 18% dari 15 perusahaan perbankan yang memiliki asimetri informasi di bawah rata 2,079. Hal ini

membuktikan jika asimetri informasi yang diukur menggunakan dengan *bid-ask spread* pada tahun penelitian 2010-2014 tergolong tinggi. Ketika asimetri informasi tinggi, pemegang saham tidak memiliki sumber daya yang cukup atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dalam hal ini memberikan ruang dan kesempatan atas praktek manajemen laba. Adanya tindakan asimetri informasi akan mendorong manajer perusahaan untuk menyajikan informasi yang bukan sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan.

Tabel 1 juga menunjukkan analisis deskriptif data *good corporate governance* dari tahun 2010 sampai 2014 dengan jumlah N sebesar 73. Dengan jumlah N sebanyak 73 memiliki rincian nilai *mean* 1,5258, nilai standar deviasi 0,441707, nilai maksimum 3,000 dan minimum 1,000. *Good Corporate Governance* suatu industri perbankan

dikatakan baik jika nilai komposit sebesar 1,000. Dalam penelitian ini nilai komposit 1,000 terdapat pada beberapa bank, di antaranya : Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk. Selain itu juga terdapat beberapa bank yang memiliki nilai komposit kurang dari 1,5258 sebagai contoh yaitu Bank Internasional Indonesia Tbk (2010, 2011, dan 2012) nilai komposit sebesar 1,100 dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010 dan 2011) dengan nilai komposit 1,100. Industri perbankan yang memiliki nilai komposit lebih dari 1,5258 di antaranya adalah Bank of India Indonesia Tbk dengan nilai komposit tahun 2010 dan 2011 sebesar 1,680, dan Bank Mega Tbk pada tahun 2012 sebesar 1,730. Sedangkan industri perbankan yang memiliki nilai maksimum sebesar 3,000 adalah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2013.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Hipotesis Pertama

Hipotesis	Variabel	Adjusted R Square	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
Hipotesis 1	Asimetri Informasi	0.198	0.036	4.336	0.000
Hipotesis 2	Asimetri Informasi	0.318	-0.060	-1.975	0.052
	GCG		0.059	3.318	0.001
	Interaksi		-0.102	-2.139	0.036

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba bersifat berpengaruh atau tidak, dapat diketahui dari nilai signifikansi, maka jika nilai $Sig-t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel independen berpengaruh

terhadap variabel dependen). Jika nilai $Sig-t \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen). Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa signifikansi asimetri informasi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi $AI < 0,05$, hal ini

berarti asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dapat dilihat dari signifikansi asimetri informasi (AI) dan pengujian *moderating* antara asimetri informasi dengan GCG (Interaksi). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa signifikansi asimetri informasi sebesar 0,052. Tingkat signifikansi $AI > 0,05$, hal ini berarti asimetri informasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel pemoderasi GCG (interaksi) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi interaksi $< 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel pemoderasi GCG memiliki pengaruh signifikan pada pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Untuk menentukan jenis variabel pemoderasi GCG berdasarkan kriteria MRA, yaitu dilakukan dengan pembandingan antara tiga persamaan regresi. Berikut merupakan hasil ringkasan output persamaan regresi untuk persamaan 1, 2, dan 3.

Tabel 3
HASIL RINGKASAN OUTPUT PERSAMAAN REGRESI 1, 2, 3

NO	PERSAMAAN REGRESI	NILAI SIG		
		AI	GCG	INTERAKSI
1.	$DA = 0,062 + 0,036AI$	0,002		
2.	$DA = -0,002 + 0,037AI + 0,040GCG$	0,000	0,084	
3.	$DA = 0,231 - 0,060AI - 0,102GCG + 0,059AI * GCG$	0,052	0,036	0,001

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel moderat GCG pada persamaan regresi ke-2 sebesar 0,084 dan pada persamaan regresi ke-3 sebesar 0,036 yang berarti bahwa variabel GCG sebagai variabel independen adalah tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan signifikansi GCG sebagai variabel *moderating* pada persamaan regresi ke-3 yaitu sebesar 0,001 yang berarti signifikan. Jadi, dengan membandingkan ketiga persamaan regresi di atas diperoleh informasi

bahwa $\beta_2 = 0$ (tidak signifikan) dan $\beta_3 \neq 0$ (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa variabel GCG merupakan variabel pure moderator, dikarenakan persamaan 1 dan 2 tidak berbeda, tetapi harus berbeda dengan persamaan 3 atau ($\beta_2 = 0; \beta_3 \neq 0$).

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Manajer memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kemampuan diri, lingkungan organisasi dan perusahaan secara menyeluruh dibandingkan dengan

pemegang saham atau investor. Dalam menyajikan laporan keuangan, manajer juga memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih fleksibel yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan utilitasnya. Kondisi ini sering disebut asimetri informasi, di mana suatu kondisi ada kesenjangan atau ketidakseimbangan perolehan informasi yang didapatkan oleh pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi (*user*) dengan pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*).

Asimetri informasi diukur menggunakan *spread* saham. Semakin tinggi perbedaan antara *bid* dan *ask spread*, maka asimetri informasi semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin kecil perbedaan antara *bid* dan *ask spread*, maka semakin rendah asimetri informasi. *Spread* yang tinggi menunjukkan bahwa saham perusahaan perbankan tidak likuid karena selisih permintaan jual dan beli yang besar. Selain itu juga disebabkan perusahaan tersebut berani melakukan spekulasi terhadap penawaran jual dan beli. Saham suatu perusahaan mencerminkan nilai asset, kewajiban, dan nilai laba (Dedhy dkk, 2009: 13).

Informasi laba biasanya digunakan sebagai pedoman atau dasar dalam mengambil keputusan. Hal ini mengakibatkan penyusunan laporan keuangan mengarah memanfaatkan bias yang terjadi karena pengguna hanya cenderung melihat informasi laba dalam laporan laba rugi yang menyebabkan adanya motivasi manajer perusahaan perbankan untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak relevan dan

laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Tindakan ini disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accrual*, yaitu akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen. Dengan adanya kondisi yang asimetri informasi, maka manajer dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam penyusunan laporan keuangan dengan cara manajemen laba (Ilham, 2013).

Hasil dari pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba bersifat berpengaruh atau tidak, dapat diketahui dari nilai signifikansi. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa signifikansi asimetri informasi sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rina (2011) dan Rahmawati dkk (2007) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer, maka semakin besar pula kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba di dalam perusahaan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba tersebut menunjukkan terdapat indikasi dalam proses pengambilan keputusan investasi, maka investor mempertimbangkan ada atau

tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yang disebabkan oleh adanya kesenjangan atau ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan perbankan tersebut.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi

Prinsip *good corporate governance* adalah kaidah dan norma yang menjadi pedoman untuk pemimpin perusahaan beserta pegawai pada perusahaan tersebut agar segala tindakan maupun pengambilan keputusan yang dilakukan dalam rangka mendukung kepentingan baik perusahaan maupun pemegang saham. GCG melibatkan kepentingan pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dengan berdasarkan prinsip GCG meliputi keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan adanya prinsip-prinsip GCG tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi tindakan asimetri informasi yang dilakukan oleh manajer terhadap pemegang saham, sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan utilitasnya.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dapat dilihat dari signifikansi asimetri informasi (AI) dan pengujian *moderating* antara asimetri informasi dengan GCG (Interaksi). Berdasarkan

tabel 3 tingkat signifikansi variabel pemoderasi GCG (interaksi) sebesar 0,001 lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa GCG berpengaruh sebagai variabel pemoderasi dalam pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Setelah dilakukan analisis berdasarkan jenis-jenis variabel moderator, maka didapatkan hasil bahwa GCG merupakan variabel pure moderator, dikarenakan persamaan 1 dan 2 tidak berbeda, tetapi harus berbeda dengan persamaan 3 atau ($\beta_2 = 0; \beta_3 \neq 0$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar GCG maka manajemen laba semakin rendah. *Perangood corporate governance* secara langsung dapat menurunkan tindakan asimetri informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kanagaretman *et al* (2007); dan Meilani (2009) yang berhasil membuktikan bahwa *good corporate governance* mempengaruhi informasi asimetri di sekitar pengumuman laba. Karena pada saat melakukan pengumuman laba, *good corporate governance* diharapkan menjamin keseimbangan distribusi informasi, sehingga tidak ada informasi *private* yang terjadi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *moderating* GCG dapat mengurangi pengaruh tindakan asimetri informasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan terhadap manajemen laba, sebaliknya GCG dapat memperlemah tindakan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin dapat terjadi karena lemahnya

kesejangan atau tidak keseimbangan informasi antara pemegang saham dengan manajer dan adanya pengawasan yang tepat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderat pada perusahaan perbankan periode 2010-2014. Berdasarkan hasil uji analisis regresi, uji t, uji R^2 menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba dan berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan bahwa GCG memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian hanya terbatas pada satu variabel independen, (2) sampel penelitian ini hanya menggunakan bank konvensional, (3) penilaian komposit dengan nilai peringkat untuk penilaian *self assessment* GCG pada tahun 2013-2014, dan (4) perolehan data asimetri informasi menggunakan *high-low* saham harian.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dalam penelitian berikutnya adalah sebagai berikut: (1) menambahkan jumlah variabel penelitian, baik variabel independen maupun *moderating*, (2) dapat memperluas sampel penelitian dengan menambahkan bank syariah, (3) menggunakan peringkat penilaian *self assessment* untuk menilai pengukuran GCG, dan (4) pengukuran asimetri informasi

menggunakan data *bid-offer* saham harian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ilham, F. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan CAR terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Kanagaretman, K., G. J. Lobo dan D. J. Whallen. 2007. "Does Good Corporate Governance Reduce Information Asymmetry Around Quarterly Earnings Announcements?", *Journal of Accounting & Public Policy*, Vol. 26: 497-552
- L. Lasdi. 2013. "The Effect of Information Asymmetry On Earnings Management In The Chines Listed Companies: A Tunneling Perspective". *Journal of Economics, Bussiness, and Accountancy Ventura*. 16 (2): 325-338
- Martono dan D. Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonosia.
- Moh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus P. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan", Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Monks, Robert A. G., dan N. Minow. 2003. *Corporate Governance*. 3rd Edition, Blackwell Publishing
- Rahmawati, dkk. 2006. "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap

- Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX Padang tanggal 23-26 Agustus 2006.
- _____, 2007, “Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *JRAI*. Vol. 10, No.1, Hal 68-89.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Richardson, Vernon J. 1998. “*Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence*”. Working Paper, 30 Maret. www.ssrn.com
- Rina Moestika dan Aprillia Yunita. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan *Food And Beverages Yang Go Public* Di BEI”. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 1, No. 2. July 2011. Paged 83-96
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory* 3rd edition. Toronto: Prentice Hall.
- Subali dan Diana Zuhroh. 2002. “Analisis Pengaruh *TransactionCost* Terhadap *Holding Period* Saham Biasa”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 2: Hal 193-213
- Vinola Herawaty. 2008. “Peran Praktik *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi XI 23–24 Juli.